

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan terbelakang. Dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat.

Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh banyak pihak, baik dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran bahwa dalam pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan penting.

Menyadari hal tersebut pemerintah terus melakukan pembenahan melalui berbagai upaya. Salah satunya pendidikan Menengah Kejuruan (SMK), dimana tujuan utamanya antara lain menyiapkan lulusan memasuki dunia kerja.

Seiring dengan itu diperkenalkan kebijakan kesesuaian dan kesepadanan (*link and match*) dengan tujuan meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki keterampilan dan kemampuan intelektual sebagai calon tenaga kerja yang tangguh, handal dan profesional. Kebijakan kesesuaian dan

kesepadanan (*link and match*) pada dasarnya berlaku untuk seluruh jenis dan jenjang pendidikan, dan khususnya untuk pendidikan menengah kejuruan.

Kebijakan ini dioperasionalkan dalam bentuk pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang mamadukan secara sistematis dan sinkron dengan program pendidikan di sekolah serta program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (Djojonegoro, 1999).

Mutu dan hasil belajar yang memuaskan merupakan hasil akumulasi dari seluruh layanan yang dilakukan sekolah dan pengaruh suasana yang diciptakan di sekolah . Pengorganisasian dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi sekolah yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar serta memperdayakan peserta didik (Anonim, 2001: 26)

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung lengkapnya sarana prasarana, guru yang berkualitas ataupun *input* siswa yang baik, tetapi proses di sekolah sangat berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah (Anonim, 2003 : 10). Keberhasilan pembelajaran terlihat dari prestasi atau hasil belajar peserta didik. Namun hal ini merupakan masalah yang tidak mudah untuk dicapai, sebab memerlukan motivasi yang tinggi, baik motivasi belajar siswa maupun motivasi guru dalam mengajar.

Kurikulum pendidikan yang merupakan sebuah program yang membantu guru dan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara terarah dan terprogram. Dengan kurikulum yang baik maka guru bisa menyampaikan materi secara terarah, dan siswa dapat belajar dengan baik sehingga prestasi belajarnya baik pula.

Selain kurikulum, guru harus mampu menjadikan proses pembelajaran lebih kondusif dengan berbagai macam cara seperti penggunaan berbagai media pembelajaran yang relevan, pemberian penghargaan (*reward*) bagi yang berprestasi, pemberian hukuman (*punishment*) bagi yang melanggar serta pujian sebagai media pembentukan dan peningkatan motivasi belajar siswa. Karena dengan adanya motivasi siswa akan mampu meraih prestasi belajar yang maksimal.

Sebagaimana dikemukakan oleh Mufidah (2008: 312), bahwa belajar dan memperoleh pendidikan merupakan hak dasar anak tanpa ada perlakuan diskriminatif ras, suku, agama, maupun laki-laki dan perempuan. Orang tua sebenarnya merupakan kunci motivasi dan keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan orang tua di dalam menunjang motivasi dan keberhasilan belajar terletak pada eratnya hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya.

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam memperoleh ilmu pengetahuan ataupun kecakapan hidup (*life skill*) yang menjadi tujuan setiap individu untuk mengapai cita-citanya. Secara umum lulusan sekolah menengah kejuruan mempunyai tiga tujuan yaitu : melanjutkan, bekerja, dan

wiraswasta.

Kecakapan hidup dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah melalui kegiatan prakerin. Teori dan dasar kejuruan dilaksanakan di sekolah dan sebagian lainnya dilaksanakan di dunia kerja, yaitu keahlian produktif yang diperoleh melalui kegiatan bekerja di dunia industri (prakerin).

Siswa SMKN 1 Sudimoro, mempunyai berbagai macam tingkat motivasi belajar serta berasal dari berbagai latar belakang yang beragam baik segi ekonomi, minat sekolah, dan lingkungan pergaulan. Prestasi belajar siswa SMKN 1 Sudimoro ini bervariasi, ada yang memiliki prestasi baik di bidang kegiatan akademik namun di bidang non akademik sangat minim atau sebaliknya. Prestasi rendah pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu berarti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu, bisa jadi dikarenakan faktor dari luar, lingkungan dan sosial budaya. Seringkali terjadi seorang anak malas terhadap suatu mata pelajaran, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain.

Dari hasil pengamatan (*observasi*) peneliti sementara di SMKN 1 Sudimoro Pacitan, bahwa ada berbagai tingkat motivasi belajar siswa dalam kelas maupun dalam pelaksanaan prakerin. Bahwa 60% siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan prakerin kurang termotivasi serta berperilaku pasif. Terbukti dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) serta tidak lulus dalam prakerin. Oleh sebab itu, motivasi

belajar tersebut harus dikelola dengan baik agar dapat menumbuhkan kecakapan hidup (*life skill*), seperti yang menjadi tujuan sekolah kejuruan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMKN 1 Sudimoro ini dengan judul **“Pengelolaan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 1 Sudimoro Pacitan.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasar latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Sudimoro Pacitan. Rumusan masalah tersebut dijabarkan lagi menjadi 2 (dua) subfokus sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan motivasi belajar di kelas pada siswa SMKN 1 Sudimoro Pacitan?
2. Bagaimana pengelolaan motivasi belajar dalam prakerin pada siswa SMKN 1 Sudimoro Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk : mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Pengelolaan motivasi belajar di kelas pada siswa SMKN 1 Sudimoro Pacitan

2. Pengelolaan motivasi belajar dalam prakerin pada siswa SMKN 1 Sudimoro Pacitan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu menyediakan informasi dan gambaran mengenai pengelolaan motivasi belajar dalam kelas maupun pelaksanaan prakerin di SMKN 1 Sudimoro Pacitan

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keilmuan dalam ilmu manajemen pendidikan, khususnya pengelolaan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sudimoro.

E. Definisi Istilah

1. Motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkan sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya (Winardi J, 2008 : 6).
2. Kegiatan akademik adalah semua kegiatan pembelajaran siswa SMKN 1 Sudimoro yang telah diprogram secara formal sebagaimana kurikulum kemendiknas.

3. Kegiatan non akademik adalah semua kegiatan pembelajaran siswa SMKN 1 Sudimoro yang telah diprogram secara non formal di luar kurikulum kemendiknas.
4. Kecakapan hidup (life skill) adalah kemampuan perilaku positif dan adaptif yang mendukung seseorang untuk secara efektif mengatasi tuntutan dan tantangan selama hidupnya (WHO).
5. SMKN 1 Sudimoro adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang berstatus negeri yang berada di Kecamatan Sudimoro Kabupaten Pacitan Jawa Timur.